PERANAN AUDIT MANAJEMEN DALAM MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PRODUKSI LEM WEBER PADA PT. DIAN HERBAHAL

by Yunita Haripuspita Amir .

FILE	YUNITA_HARIPUSPITA_AMIR_JURNAL.DOC (166K)		
TIME SUBMITTED	12-FEB-2019 10:20AM (UTC+0700)	WORD COUNT	4169
SUBMISSION ID	1076767979	CHARACTER COUNT	27935

PERANAN AUDIT MANAJEMEN DALAM MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PRODUKSI LEM WEBER PADA PT. DIAN HERBAHAL

Yunita Haripuspita Amir[1]
I.B.K Bayangkara, SE., MM., Ak., CA., CMA., CSRS., CSRA[2]
Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945[1]
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945[2]
yunitahrps@gmail.com[1]
bayibeka@gmail.com[2]

ABSTRACT

The rapid as the ASEAN free market progresses, make the world of business competition increasingly tighter including in the industrial sector. The existence of intense competition, the challenge faced by the company is produce products in a timely manner with good quality. In order for companies to continue to survive and increase profits in the free market era, the company must operate all of the company's activities apply economically, efficiently, and effectively in, one of which is by optimizing production control. This research are to know the effectiveness and efficiency of controls on the production of glue weber at PT. Dian Herbahal and provide suggestions or recommendations for improving the effectiveness and efficiency of controls on the production of glue weber at PT. Dian Herbahal. In the field research, this study used primary data is interview with the head of the factory and production staff at PT. Dian Herbahal.

This study is a qualitative research with case study approach. Data collection techniques by observation, interview, documentation. The method of data analysis is to connect between condition of production control and operation with predetermined criteria, if there is any difference or problems, sought for the cause of the problem and the measured of consequent. The results of this research note that production control activities have been going well, but there are still some weaknesses regarding the delay of raw materials delivery, the use of raw materials, destruction of raw materials, maintenance of production facilities, reprocessing glue, the company's quality policy.

Keywords: Audit Management, Operations Management, Production Control, Audit Management of Production, Efficiency and Effectiveness

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya pasar bebas ASEAN yang semakin pesat, membuat dunia persaingan bisnis menjadi semakin ketat termasuk dalam bidang industri. Adanya persaingan yang ketat, tantangan yang dihadapi perusahaan yaitu bagaimana cara menghasilkan produk secara tepat waktu dengan kualitas yang baik. Agar perusahaan dapat terus bertahan dan

meningkatkan keuntungan pada era pasar bebas, maka pengelolaan kemampuan perusahaan harus berjalan secara ekonomis, efisiensi, dan efektivitas dalam seluruh aktivitas operasi perusahaan yang dijalankan, salah satunya dengan mengoptimalkan pengendalian produksi.

Fungsi produksi dalam perusahaan merupakan suatu kegiatan yang berfungsi untuk mengolah *input* menjadi *output* dengan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam proses produksi, perlu ditetapkan standart dan target produksi pada suatu perusahaan tersebut sebagai pembanding dengan hasil akhir yang diperoleh. Diperlukan evaluasi dalam kegiatan produksi untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas pengendalian produksi yang dinamakan audit manajemen. Disamping itu audit manajemen pada perusahaan tidak lepas dari kebutuhan akan informasi tentang berbagai bagian dari perusahaan agar manajemen dapat mengarahkan perusahaan menjadi lebih baik. Sebagai contoh, perusahaan memerlukan kebutuhan akan informasi dari bagian produksi agar manajemen dapat memperbaiki pengendalian produksi pada perusahaan.

Pada PT. Dian Herbahal permasalahan yang masih sering dialami adalah komplain atas produk lem yang tidak baik setelah barang dilepaskan kepada konsumen, salah satunya adalah kualitas lem kuning yang menurut konsumen encer maupun tidak lengket, hal ini teridentifikasi karena kualitas bahan baku yang datang kurang bagus sehingga konsumen biasanya komplain melalui telepon kepada sales. Yang kedua adalah *packaging* lem yang tidak baik sehingga konsumen mengajukan penukaran barang atau pengurangan harga pada fakturnya, hal ini teridentifikasi karena *human error* pada saat melakukan *packaging* atau penempatan lem pada saat siap dikirim kepada konsumen. Mengingat besarnya pengaruh audit manajemen dalam meningkatkan pencapaian target produksi perusahaan, maka penerapan audit manajemen harus dilakukan dengan tepat sesuai dengan standar dan target yang telah ditetapkan.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka penulis menetapkan judul "**PERANAN AUDIT MANAJEMEN DALAM MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PRODUKSI LEM WEBER PADA PT. DIAN HERBAHAL**".

TINJAUAN PUSTAKA

a. Audit

Menurut Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B (2005:15) auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditng harus dilaksanakan oleh seseorang yang berkompeten dibidangnya dan harus independen.

Auditing adalah suatu proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak independen, bisa dari pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan dengan melakukan pengevaluasian bukti-bukti sesuai dengan bagian dalam organisasi dengan tujuan untuk memberikan pendapat dan saran atas kewajaran laporan keuangan serta pengendalian organisasi yang ada .

Jenis audit Menurut Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B (2005:19-21) menggolongkan audit menjadi tiga jenis yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional

b. Audit Manajemen

Menurut Bayangkara (2015:2) audit manajemen (*management audit*) adalah pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Audit manajemen dibuat secara sistematis untuk mengaudit aktivitas, ptogram-program yang diselenggarakan, atau sebagian dari entitas yang bisa diaudit untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya dan dana telah dilaksanakan secara efisien, serta apakah tujuan dari program dan akt/ivitas yang telah direncanakan dapat tercapai dan tidak melanggar ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan tujuannya, audit manajemen berbeda dengan audit keuangan. Audit keuangan lebih berfokus kepada transaksi keuangan, perkiraan laporan keuangan, memberikan pendapat terhadap kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Sedangkan audit manajemen akan lebih mengarah kedalam penilaian efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber daya yang tersedia pada perusahaan.

Menurut Agoes (2004:180) ada tiga elemen pokok dalam ruang lingkup audit manajemen, yaitu:

1. Kriteria (*Criteria*) merupakan standar yang harus dipatuhi oleh setiap bagian dalam perusahaan.
2. Penyebab (Cause) adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap individu/kelompok didalam perusahaan.
3. Akibat (*Effect*) adalah perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut.

Secara garis besar tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi lima yaitu:

1. Audit Pendahuluan : Audit pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang diaudit.

2. *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen : Auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
3. Audit Terinci : Pada tahap ini, auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan.
4. Pelaporan : Tahapan ini bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.
5. Tindak Lanjut : Bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut (perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

c. Manajemen Operasional

Menurut William J. Stevenson (2009:4) manajemen operasional adalah sistem manajemen atau serangkaian proses dalam pembuatan produk maupun penyediaan jasa.

Ruang Lingkup Manajemen Operasional

1. Perencanaan Sistem Produksi yaitu dimulai dari proses perencanaan produksi yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan, serta sesuai dengan permintaan atau kebutuhan para konsumen, baik berupa kuantitas, harga, kualitas dan waktu.
2. Pengendalian Produksi merupakan aspek yang berhubungan dengan pengendalian rencana yang telah dibuat agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan begitu, tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai dengan baik dan hasilnya optimal.
3. Sistem Informasi Produksi adalah aspek dimana informasi yang ada harus diterima dengan baik dan dioleh secara tepat agar kegiatan produksi bisa berlangsung dengan efektif dan efisien.
4. Aspek Lingkungan berperan dalam memperhatikan kecenderungan dan perkembangan yang terjadi pada suatu lingkungan. Dengan begitu, tindakan yang diambil dapat memberikan manfaat dalam peningkatan produksi.

d. Audit Manajemen terhadap Fungsi Produksi dan Operasi

Audit produksi manajemen terhadap fungsi produksi dan operasi merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor guna untuk mengukur seberapa baik manajemen menjalakan fungsi dalam produksi dan opersasi perusahaan dan seberapa efektif dan efisien dalam membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan produksi yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Beberapa alasan yang mendasari perlu dilakukannya audit ini, antara lain:

- Proses produksi dan operasi harus berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan
- Kekurangan atau kelemahan yang terjadi harus ditemukan sehingga dapat diperbaiki
- Konsistensi berjalannya proses harus diungkapkan
- Pendekatan proaktif harus menjadi dasar dalam peningkatan proses
- Berjalannya tindakan korektif harus mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait

Ruang Lingkup Audit Manajemen terhadap Fungsi Produksi dan Operasi

Secara keseluruhan ruang lingkup audit produksi meliputi:

a. Rencana produksi dan operasi, adalah suatu rencana induk memuat tentang:
   1. Jadwal induk produksi
   2. Penilaian atas penggunaan kapasitas produksi
   3. Tingkat persediaan
   4. Perencanaan keseimbangan lintas produksi

b. Produktivitas dan peningkatan nilai tambah

   Transformasi yang mengubah input menjadi output selalu diikuti dengan peningkatan manfaat yang diperoleh baik oleh perusahaan maupun pelanggan. Penerapan teknologi mutakhir, metode produksi inovatif dapat meningkatkan efisiensi proses.

c. Efisiensi Produksi dan Operasi

   Pengendalian ini menyangkut pengamatan atas hubungan antara proses yang berjalan dengan standar (kriteria) operasi yang telah ditetapkan.

e. Pengendalian Produksi

Produksi pada perusahaan merupakan kegiatan mentransformasikan masukan *(inputs)* menjadi keluaran *(ouputs)* yang berupa barang dan jasa. Dalam industri manufaktur, masukan *(inputs)* adalah berupa bahan baku, tenaga listrik, dan bahan bakar, sumber dana manusia dan dana atau modal, yang diproses transformasikan menjadi keluaran *(outputs)* yang berupa barang hasil jadi. Pengendalian produksi dan operasi terkait pada pengamatan hubungan antara proses yang berjalan dengan kriteria standar produksi dan operasi yang telah ditentukan.

Pengendalian produksi dan operasi dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. Pengendalian Bahan Baku bertujuan untuk memastikan bahwa bahan baku yang diolah dalam proses produksi telah sesuai dengan kebutuhan standar kualitas produk yang

dihasilkan perusahaan. Pengendalian bahan baku berkaitan dengan pemilihan pemasok dan pemesanan pada bahan tersebut.

2. Pengendalian Peralatan dan Fasilitas Produksi bertujuan untuk memastikan bahwa semua peralatan dan fasilitas produksi ada dalam keadaan siap untuk melaksanakan proses produksi sesuai dengan ketentuan penggunaannya. Seluruh peralatan dan fasilitas produksi harus sesuai dengan kriteria produk yang telah ditentukan.
3. Pengendalian Transformasi. Fungsi transformasi mengolah *input* menjadi *output* sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pada pengendlian ini, tugas seorang pengendali kualitas produk (*quality control*) sangat penting untuk memastikan bahwa proses yang telah berjlan menghasilkan produk yang tepat. Setiap produksi harus terdokumentasi dengan jelas karena hal ini untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan telah diketahui dan memenuhi kualitanya.
4. Pengendalian Kualitas**.** Setiap bagian yang terlibat dari persiapan hingga proses operasional perusahaan memiliki tanggung jawab yang proposional terhadap kualitas produk tersebut.
5. Pengendalian Barang Jadi bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang telah jadi sesuai dengan prosedur produksi yang telah ditentukan perusahaan. Pengendalian barang jadi merupakan pengendalian yang dilakukan terhadap pengelolaan barang setelah selesai diproduksi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini melakukan penilaian efisiensi dan efektifitas pengendalian produksi pada PT. Dian Herbahal. Penelitian ini dilakukan pada 14 November 2018 sampai dengan 13 Desember 2018. Lokasi penelitian berada diperusahaan manufaktur yang bergerak di bidang lem yang berlokasi di Jl. Kepatihan Industri No. 17, Gresi karena peneliti menganalisis keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh penulis melalui wawancara dengan sumber data yaitu narasumber yang bersangkutan pada bagian produksi secara langsung menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disediakan. Untuk mendapatkan kelengkapan informasi secara langsung dan sesuai dengan fokus penelitian, maka alat yang dijadikan tekhnik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah *participant observation* yaitu peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati sebagai sumber data tersebut.
2. Wawancara melalui tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Bisa melalui telepon, *chat*, ataupun menemui narasumber secara langsung.
3. Kuisioner dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai topik penelitian kepada narasumber yang bersangkutan.
4. Dokumentasi merupakan faktor pennjang dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian tersebut.

Variabel pada penelitian ini yaitu pengendalian produksi dan operasi yang merupakan suatu kegiatan produksi pada perusahaan mentransformasikan masukan *(inputs)* menjadi keluaran *(ouputs)* yang berupa barang dan jasa. Audit manajemen pada produksi dan operasi yaitu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor guna untuk mengukur seberapa baik manajemen menjalankan fungsi dalam produksi dan opersasi perusahaan dan seberapa efektif dan efisien dalam membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan produksi yang telah ditetapkan oleh manajemen. Adapun yang dinilai yaitu efisiensi dan efektivitas pengendalian produksi lem weber, meliputi:

a. Pengendalian Bahan Baku
b. Pengendalian Peralatan dan Fasilitas Produksi
c. Pengendalian Transformasi
d. Pengendalian Kualitas
e. Pengendalian Barang Jadi

Proses pengolahan data pada penelitian ini dimulai dengan melakukan pencatatan (*recording*) dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukam peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Langkah kedua yaitu melakukan pemeriksaan (*veryfying*) dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasil tersebut disusun secara sistematis yang jelas agar pokok permasalahan jelas dan mudah saat diambil kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif kualitatif, adapun tekhnik analisis data yang dilakukan antara lain:

1. Menghubungkan antara kondisi perusahaan yang ditemukan dilapangan dengan kriteria yang telah ditetntukan.
2. Jika terjadi permasalahan (GAP), dicari penyebab dari permasalahan tersebut.

3. Setelah ditemukan penyebab dari permasalahan yang ada, diukur akibat yang menyebabkan permasalahan tersebut.
4. Langkah selanjutnya dibuatkan kesimpulan atas temuan audit tersebut.
5. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan atas temuan audit dengan harapan perusahaan dapat mengatasi kekurangan dalam pengendalian produsksi perusahaan.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

PT. Dian Herbahal berlokasi di Jalan Raya Wonokromo No. 107 didirikan pada tahun 1983 di Surabaya. Wilayah pemasaran lem menjangkau beberapa kota di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Bali. Sistem distribusi pemasaran yang dilakukan perusahaan memasarkan produksnya secara langsung kepada konsumen akhir, misalnya toko-toko bangunan, pengerajin, dan percetakan. Selain itu, perusahaan memasarkan produknya kepada konsumen akhir melalui jasa pihak ketiga, misalnya distributor atau penyalur.

Produk weber terbagi menjadi 8, berdasarkan kegunaannya yaitu lem putih, lem PU, lem kuning, plamir instan, plamir jadi, lem pipa pvc, epoxy, dan thinner. Secara umum, pemrosesan setiap lem sama. Namun secara teknis berbeda-beda perlakuan setiap produksi lemnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.Pengendalian Bahan Baku

- Kondisi
  a. Perusahaan tidak memiliki prosedur penilaian standar kualitas bahan baku secara tertulis
  b. Supplier mengirim bahan baku maupun bahan penolong tidak tepat waktu
  c. Penggunaan bahan baku tidak berurutan sesuai dengan waktu barang diterima (masuk ke gudang)
  d. Volume fisik hasil *stock opname* barang dalam proses tidak sesuai dengan catatan administrasinya
  e. Perusahaan tidak melakukan pemusnahan terhadap material yang rusak maupun kadaluarsa selama beberapa tahun ini
- Kriteria
  a. Perusahaan harus memiliki prosedur penilaian standar kualitas bahan baku secara tertulis
  b. Supplier harus mengirim bahan baku maupun bahan penolong secara tepat waktu

c. Penggunaan bahan baku harus menggunakan metode FIFO *(First In First Out)* karena bahan baku tidak boleh terlalu lama disimpan dalam gudang
d. Volume fisik *stock opname* barang dalam proses harus sesuai dengan catatan administrasinya
e. Perusahaan harus melakukan pemusnahan terhadap material yang rusak maupun kadaluarsa secara rutin

- Penyebab
  a. Perusahaan terlalu percaya dengan kualitas bahan baku yang dikirim oleh supplier
  b. Supplier sedang tidak ada rute pengiriman ke perusahaan, selain itu bahan baku dari supplier terbatas
  c. Perusahaan tidak memiliki prosedur urutan penggunaan bahan baku secara tertulis dan bahan baku yang dibeli pertama belum tentu diproses lebih awal
  d. Setiap terjadi perbedaan, tidak dicari penyebab perbedaan hasil tersebut dan perusahaan menganggap hal ini biasa saja
  e. Pemilik perusahaan belum ada komentar atas material yang telah rusak karena pemilik menganggap jika material tersebut dimusnahkan akan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit
- Akibat
  a. Bahan baku yang datang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga hal ini berpengaruh dengan kualitas setiap lem
  b. Bahan baku yang datang tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan yang mengakibatkan proses produksi lem menjadi terhambat
  c. Penggunaan bahan baku yang tidak sistematis sehingga banyak bahan baku rusak karena tersimpan digudang terlalu lama
  d. Laporan produksi dan volume fisik barang dalam proses tidak sesuai
  e. Gudang dipenuhi dengan barang yang sudah tidak terpakai lagi karena tidak ada tindak lanjut atasan atas hal tersebut.

2.Pengendalian Fasilitas dan Peralatan Produksi

- Kondisi
  a. Perusahaan hanya mengecek mesin sudah menyala dan sudah berjalan dengan baik untuk kegiatan produksi karena inspeksi mesin secara menyeluruh membutuhkan waktu yang tidak sebentar
  b. Perawatan hanya dilakukan saat peralatan produksi mengalami kerusakan

- Kriteria
  a. Perusahaan harus melakukan inspeksi secara menyeluruh setiap kali produksi
  b. Perusahaan harus memiliki petunjuk dan laporan secara tertulis dalam jadwal perawatan fasilitas produksi
- Penyebab
  a. Perusahaan hanya akan melakukan kegiatan inspeksi bersamaan dengan perawatan fasilitas produksi
  b. Perusahaan tidak pernah menyusun jadwal perawatan fasilitas produksi tertulis secara berkala karena mesin produksi tidak banyak
- Akibat
  a. Kerusakan mesin bisa terjadi meski dalam skala kecil yang mengakibatkan produksi tidak berjalan secara efisien karena pembetulan atau perawatan mesin
  b. Bagian produksi tidak mengetahui jadwal perawatan secara pasti dan hanya mengikuti arahan kepala produksi jika akan dilakukan perawatan fasilitas produksi

3.Pengendalian Transformasi

- Kondisi
  a. Perusahaan tidak memiliki prosedur penilaian secara tertulis terhadap kesiapan mesin dan fasilitas produksi sebelum produksi dimulai
  b. Isi prosedur pemrosesan ulang lem tidak lengkap
- Kriteria
  a. Perusahaan harus memiliki prosedur penilaian secara tertulis terhadap kesiapan mesin dan fasilitas produksi sebelum produksi dimulai
  b. Perusahaan harus memiliki prosedur tertulis mengenai pemrosesan ulang lem
- Penyebab
  a. Perusahaan tidak membuat kebijakan penilaian kesiapan mesin dan fasilitas produksi secara tertulis karena mesin produksi tidak banyak
  b. Perusahaan tidak mengisi penyebab terjadinya produk gagal pada laporan bukti sortir
- Akibat
  a. Karyawan tidak memiliki acuan dalam menilai kesiapan mesin dari sebelum produksi hingga selesai produksi
  b. Hasil pemrosesan ulang lem tidak terdokumentasi dengan baik sehingga perusahaan tidak bisa memiliki laporan untuk perbaikan produksi agar berjalan secara efisien

4.Pengendalian Kualitas

- Kondisi
  a. Perusahaan memiliki kebijakan kualitas namun tidak tertulis
  b. Kebijakan kualitas tidak pernah disosialisasikan kepada seluruh karyawan
- Kriteria
  a. Perusahaan harus memiliki kebijakan kualitas secara tertulis
  b. Perusahaan harus mensosialisasikan kebiijakan kualitas kepada seluruh karyawan
- Penyebab
  a. Menurut perusahaan kebijakan tersebut tidak perlu dibuat secara tertulis karena tidak semua karyawan berhak mengetahui kebijakan kualitas produk yang dimiliki perusahaan
  b. Menurut perusahaan kebijakan kualitas bersifat intern antara pemilik perusahaan, kepala pabrik, dan kepala produksi
- Akibat
  a. Bagian produksi hanya mengikuti arahan dari kepala produksi atas kualitas produk yang benar
  b. Tidak semua karyawan mengetahui tentang kebijakan kualitas yang dimiliki perusahaan

5.Pengendalian Barang Jadi

- Kondisi
  a. Tanggal kadaluarsa tidak dicantumkan di setiap label kemasan lem
  b. Perusahaan tidak mencatat komplain dari konsumen jika tidak ada pengajuan pengembalian barang
- Kriteria
  a. Perusahaan harus mencantumkan tanggal kadaluarsa di setiap label kemasan lem
  b. Perusahaan harus mencatat semua komplain dari konsumen atas produk yang diterima
- Penyebab
  a. Menurut perusahaan tidak perlu mencantumkan tanggal kadaluarsa disetiap label kemasan lem, karena mencantumkan kode produksi sudah cukup untuk menilai *life-time* produk
  b. Menurut perusahaan tidak perlu mencatat komplain atas produk, jika konsumen tidak mengajukan pengembalian barang kepada perusahaan

- Akibat
  a. Konsumen tidak mengetahui *life-time* dari setiap produk sehingga setiap sales perusahaan sendiri yang memberi tahu konsumen untuk *life-time* setiap produk
  b. Pencatatan atas komplain produk yang diterima tidak terdokumentasi dengan baik sehingga perusahaan tidak memiliki laporan untuk perbaikan kualitas produk tersebut

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengendalian produksi pada PT. Dian Herbahal
2. Keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan hanya berlangsung pada bulan November 2018. Hal ini menyebabkan kurangnya hasil penilaian pengendalian produksi sebagai bahan acuan penilaian kinerja dan pencapaian efisiensi dan efektivitas pengendalian produksi pada PT. Dian Herbahal dalam jangka waktu panjang.

SIMPULAN

Berikut adalah simpulan atas hasil pembahasan penelitian pada bab sebelumnya yang telah peneliti lakukan, antara lain:

1. Pengendalian Bahan Baku
   a. Perusahaan tidak memiliki prosedur penilaian standar kualitas bahan baku secara tertulis, dimana seharusnya setiap perusahaan harus memiliki prosedur penilaian standar kualitas bahan baku secara tertulis. Hal ini disebabkan karena perusahaan terlalu percaya dengan kualitas bahan baku yang dikirim sehingga bahan baku yang datang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu, supplier mengirim bahan baku tidak tepat waktu, dimana seharusnya supplier harus mengirim bahan baku sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan supplier sedang tidak ada rute pengiriman ke perusahaan atau bahan baku dari supplier terbatas. Hal ini berpengaruh dengan kualitas setiap lem yang ada dan proses produksi menjadi terhambat karena keterlambatan pengiriman.
   b. Penggunaan bahan baku yang dilakukan tidak berurutan sesuai dengan waktu barang tersebut diterima yang seharusnya penggunaan bahan baku harus menggunakan metode FIFO *(First In First Out)* karena bahan baku tidak boleh terlalu lama disimpan dalam gudang. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memiliki prosedur urutan penggunaan bahan baku secara tertulis dan bahan baku yang dibeli pertama belum tentu diproses lebih awal. Sehingga dapat mengakibatkan banyak bahan baku rusak karena tersimpan digudang terlalu lama.

Setelah dilakukan *stock opname*, volume fisik hasil *stock opname* barang dalam proses tidak sesuai dengan catatan administrasinya. Seharusnya volume fisik *stock opname* barang dalam proses harus sesuai dengan catatan administrasinya. Hal ini disebabkan karena setiap terjadi perbedaan tidak dicari penyebab perbedaan hasil tersebut dan perusahaan menganggap hal ini biasa saja. Sehingga perusahaan hanya membuat koreksi stock untuk laporan produksi yang tidak sesuai

c. Perusahaan tidak melakukan pemusnahan terhadap material yang rusak maupun kadaluarsa selama beberapa tahun ini. Hal ini dikarenakan pemilik perusahaan belum ada komentar atas material yang telah rusak. Sehingga gudang dipenuhi dengan barang yang sudah tidak terpakai lagi karena belum tindak lanjut atasan atas hal tersebut

2. Pengendalian Fasilitas dan Peralatan Produksi

   Perusahaan hanya mengecek mesin sudah menyala dan sudah berjalan dengan baik untuk kegiatan produksi dimana seharusnya perusahaan melakukan inspeksi secara menyeluruh setiap kali produksi. Menurut perusahaan inspeksi mesin secara menyeluruh membutuhkan waktu yang tidak sebentar sehingga inspeksi dilakukan bersamaan dengan perawatan peralatan produksi. Hal ini mengakibatkan kemungkinan kerusakan peralatan produksi meskipun dalam skala kecil sehingga produksi tidak berjalan secara efisien. Selain itu, perawatan peralatan produksi hanya dilakukan saat mengalami kerusakan dimana seharusnya perawatan peralatan produksi dilakukan secara berkala. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak pernah menyusun jadwal perawatan peralatan produksi tertulis secara berkala sehingga bagian produksi tidak mengetahui jadwal perawatan secara pasti.

3. Pengendalian Transformasi

   a. Perusahaan tidak memiliki prosedur penilaian secara tertulis terhadap kesiapan mesin dan fasilitas produksi sebelum produksi dimana seharusnya perusahaan memiliki prosedur penilaian secara tertulis. Hal ini disebabkan karena mesin tidak banyak sehingga perusahaan tidak membuat kebijakan penilaian kesiapan mesin produksi sehingga karyawan tidak memiliki acuan dalam menilai kesiapan mesin dari sebelum produksi hingga selesai produksi.

   b. Pemrosesan ulang lem terjadi karena inefisiensi produksi yang disebabkan karena kualitas bahan baku yang datang tidak baik dan faktor sumber daya manusia pada saat melakukan pengemasan lem. Pada prosedur pemrosesan ulang lem, isi prosedur pemrosesan ulang tidak lengkap dimana seharusnya perusahaan memiliki prosedur tertulis dengan lengkap pada pemrosesan ulang. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak

mengisi penyebab terjadinya produk gagal pada laporan bukti sortir. Sehingga hasil pemrosesan ulang lem tidak terdokumentasi dengan baik dan perusahaan tidak bisa memiliki laporan untuk perbaikan pengendalian produksi agar berjalan lebih efisien kedepannya

4. Pengendalian Kualitas

   Perusahaan memiliki kebijakan kualitas namun tidak tertulis dan kebijakan tersebut tidak pernah disosialisasikan kepada seluruh karyawan, dimana seharusnya perusahaan memiliki kebijakan secara tertulis dan mensosialisasikan kepada seluruh karyawan. Hal ini dikarenakan kebijakan kualitas bersifat intern antara pemilik perusahaan, kepala pabrik, dan kepala produksi. Sehingga tidak semua karyawan mengetahui kebijakan kualitas yang dimiliki perusahaan

5. Pengendalian Barang Jadi

   Pada label kemasan, tanggal kadaluarsa tidak dicantumkan di setiap kemasan, seharusnya tanggal kadaluarsa harus tercantum disetiap label kemasan. Menurut perusahaan tidak perlu mencantumkan tanggal kadaluarsa disetiap label kemasan lem, karena dengan mencantumkan kode produksi sudah cukup untuk menilai *life-time* produk. Hal ini mengakibatkan konsumen tidak mengetahui life-time produk yang dibeli. Permasalahan lainnya ialah perusahaan tidak mencatat komplain dari konsumen jika tidak ada pengajuan pengembalian barang dimana seharusnya perusahaan harus mendokumentasikan semua komplain dari konsumen atas produk yang diterima. Menurut perusahaan pencatatan komplain atas produk tidak diperlukan kecuali jika konsumen mengajukan pengembalian barang kepada perusahaan. Hal ini mengakibatkan pencatatan atas komplain produk yang diterima tidak terdokumentasi dengan baik sehingga perusahaan tidak memiliki laporan agar produksi menjadi lebih efektif.

SARAN

Berikut adalah saran atas kesimpulan diatas yang diberikan penulis, antara lain:

1. Pengendalian Bahan Baku
   a. Perusahaan seharusnya memiliki prosedur penilaian standar kualitas bahan baku secara pasti agar bahan baku yang datang sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga kualitas setiap lem menjadi lebih baik. Selain itu, perusahaan perlu menambah supplier yang lebih untuk memaksimalkan kegiatan produksi agar berjalan secara efisien dan efektif dalam memenuhi permintaan pasar
   b. Pada penggunaan bahan baku, perusahaan seharusnya melakukan pencatatan bahan baku menggunakan metode FIFO sehingga penggunaan bahan baku menjadi sistematis.

Yang kedua, setelah dilakukan kegiatan *stock opname* perusahaan perlu mencari penyebab kesalahan pencatatan administrasi dengan realita yang ada sehingga kedepannya tidak melakukan kesalahan yang sama.

c. Pemilik perusahaan seharusnya segera menindaklanjuti bahan baku yang tidak layak untuk produksi agar gudang tidak dipenuhi dengan barang yang sudah tidak terpakai lagi

2. Pengendalian Fasilitas dan Peralatan Produksi

   Karyawan seharusnya tidak hanya mengecek mesin sudah menyala dan sudah berjalan dengan baik untuk kegiatan produksi, namun juga melakukan cek peralatan rutin untuk meminimalisir kerusakan mesin meski dalam skala kecil. Pada perawatan fasilitas produksi, perusahaan seharusnya menyusun jadwal perawatan fasilitas produksi tertulis secara berkala agar karyawan mengetahui jadwal tersebut secara pasti

3. Pengendalian Transformasi

   a. Perusahaan perlu membuat kebijakan penilaian kesiapan mesin dan fasilitas produksi secara tertulis dan memberi arahan kepada bagian produksi untuk menilai kesiapan peralatan produksi sebelum dimulai agar setiap karyawan produksi memiliki acuan kesiapan mesin dari sebelum produksi hingga selesai.

   b. Perusahaan seharusnya melakukan upaya meminimalkan terjadinya produk cacat dengan melakukan perbaikan ketentuan proses produksi yaitu dengan membuat formula lem baru sesuai dengan kualitas bahan baku yang ada sehingga kemungkinan terjadinya produk cacat dapat teratasi. Pada prosedur pemrosesan ulang lem, seharusnya perusahaan mengisi dengan lengkap agar hasil pemrosesan tersebut terdokumentasi dengan baik dengan harapan proses produksi ke depannya berjalan lebih efisien

4. Pengendalian Kualitas

   Perusahaan seharusnya memiliki kebijakan kualitas produk secara tertulis dan mensosialisasikan kepada seluruh karyawan agar setiap karyawan mengetahui kebijakan kualitas produk yang dimiliiki perusahaan

5. Pengendalian Barang Jadi

   Tanggal kadaluarsa harus tercantum dilabel kemasan, sehingga konsumen mengetahui *life-time* setiap produk yang dibeli. Selain itu, Pencatatan atas komplain produk yang diterima seharusnya terdokumentasi dengan baik dengan harapan produksi menjadi lebih efektif ditunjukkan dengan kualitas produk tersebut menjadi lebih baik dimasa depan

PERANAN AUDIT MANAJEMEN DALAM MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN PRODUKSI LEM WEBER PADA PT. DIAN HERBAHAL

ORIGINALITY REPORT

%26	%23	%5	%12
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	%5
2	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	%3
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	%2
4	candraekonom.blogspot.com Internet Source	%2
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	%1
6	Marlena Marlena, Ahmad Anton Purnomo. "AUDIT MANAJEMEN TERHADAP FUNGSI PEMAKAIAN BAHAN BAKU PADA CV. MAJU MAPAN DI TULUNGAGUNG", JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS, 2018 Publication	%1

7	www.scribd.com Internet Source	%1
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	%1
9	bagolmanchunian.blogspot.com Internet Source	%1
10	dokumen.tips Internet Source	%1
11	media.neliti.com Internet Source	%1
12	xcho-agustiandi-tazz.blogspot.com Internet Source	%1
13	www.markijar.com Internet Source	%1
14	pt.scribd.com Internet Source	%1
15	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<%1
16	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<%1
17	es.scribd.com Internet Source	<%1
18	jurnal.unej.ac.id Internet Source	

		<%1
19	ejournal.an.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<%1
20	jurnal-unita.org Internet Source	<%1
21	henrich27.blogspot.com Internet Source	<%1
22	repository.usu.ac.id Internet Source	<%1
23	matakosmetik.blogspot.com Internet Source	<%1
24	anzdoc.com Internet Source	<%1
25	eprints.mdp.ac.id Internet Source	<%1
26	amerikampungan.wordpress.com Internet Source	<%1
27	repository.upi.edu Internet Source	<%1
28	www.docstoc.com Internet Source	<%1
29	fr.scribd.com Internet Source	<%1

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		